

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dan lembaga keuangan sangat terkait dengan pengembangan ekonomi. Pentingnya peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari perannya sebagai penghimpun dana, penyalur, penyedia layanan keuangan dan manajemen resiko (Wiguna *et al.*, 2024). Selain itu bank dan lembaga keuangan ini berfungsi sebagai penggerak ekonomi dengan memberikan akses keuangan kepada individu dan perusahaan yang membutuhkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Ismamudi *et al.*, 2023).

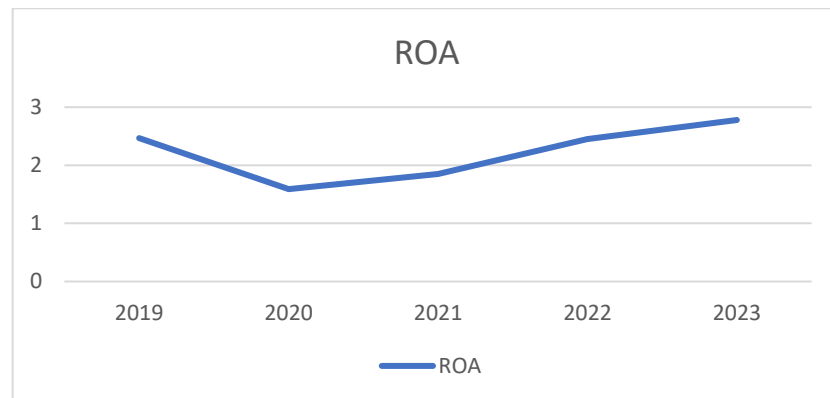
Efisiensi lembaga keuangan sangat penting untuk bisa memperkuat laba, jumlah dana yang di investasikan, tingkat layanan pelanggan yang tinggi, dan meningkatkan cadangan modal untuk mengurangi ketidakpastian yang akan terjadi. Bank dapat dikatakan efisien jika dapat mengendalikan input dan output secara optimal (Putra *et al.*, 2022). Kapasitas mengacu pada efisiensi ini dan salah satu ukuran kinerja yang diharapkan adalah menghasilkan jumlah output terbesar dari input yang ada. Efisiensi bank menghasilkan pertumbuhan dalam aset berkualitas yang merupakan kunci pendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai segmen ekonomi. Bank dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi profitabilitas dan keberlanjutan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Kweh *et al.*, 2024). Efisiensi ini dipandang penting bagi perusahaan di masa

sekarang atau pun masa depan karena efisiensi memiliki kekhawatiran potensial yang ditimbulkan oleh perusahaan (Razak *et al.*, 2018).

Industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dengan jumlah kredit mencapai Rp 7.514,6 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 12,40% hal ini didorong oleh berbagai segmen, terutama pertumbuhan kredit korporasi sebesar 18,06%. Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kredit adalah kondisi likuiditas yang cukup memadai. Rasio alat likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 24,57% yang menunjukkan bahwa sektor perbankan ini mempunyai dana yang cukup untuk mendukung penyaluran kredit. Dana pihak ketiga saat ini tumbuh sebesar 7,72% *year or year*, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan simpanan yang dapat mendukung kegiatan pemberian kredit (www.kompas.com).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu.(Sunaryo *et al.*, 2021). Dalam mengukur tingkat profitabilitas ini salah satu indikatornya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Hery (2018) *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total aset dalam menghasilkan laba bersih. Pada Juli 2024, tingkat profitabilitas perbankan yang diukur dari imbal hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) tercatat mengalami peningkatan, sementara kualitas kredit maupun kredit berisiko tetap terkendali dalam tren penurunan. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank terjaga stabil di level 2,69% yang menunjukkan bahwa kinerja industri perbankan tetap resilien dan kuat. Menurut Kasmir (2016)

rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu *Return on Asset* (ROA) ini biasanya dilihat oleh investor karena perhatian utamanya adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Besarnya *Return on Asset* (ROA) akan menaikkan profitabilitas yang didapatkan oleh bank, serta membuat posisi bank pada aspek penggunaan aset semakin baik dan terjadi peningkatan dalam kinerja keuangan perbankan (Putri *et al.*, 2021)



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional Periode 2019 -2023

(Sumber: www.idx.co.id data diolah 2024)

Gambaran grafik perbankan menunjukkan bahwa keadaan profitabilitas perbankan berfluktuasi. Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 2,47% lalu terjadinya penurunan ditahun 2020 dengan nilai 1,59% dan pada tahun 2023 profitabilitas sudah menaiki angka kenaikan yang cukup tinggi dengan nilai 2,78%. Kondisi profitabilitas yang ditunjukkan dalam grafik di atas menunjukkan bahwa perbankan sudah normal dalam menjaga profitabilitas. Faktor pendukung meningkatnya nilai asset ini adalah dengan adanya kebaruan menggunakan operasional yang lebih

efisien dan terpercaya. Salah satu faktornya adalah dengan melakukan digitalisasi yang mana hal ini dapat memudahkan nasabah dalam mengakses dimanapun dan kapanpun sehingga kegiatan operasional berjalan lebih baik lagi. Dengan adanya perkembangan digital telah mengubah cara individu dan bisnis mengelola keuangan mereka (Murrar *et al.*, 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kredit bermasalah (Ramadhan & Amalia, 2023). Profitabilitas yang baik tidak dapat dicapai dengan tiba-tiba, melainkan diperoleh dari berbagai aspek manajerial dan operasional yang berjalan secara efektif (Zariyawati *et al.*, 2021). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara beban operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan yang pada akhirnya mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan (Wida *et al.*, 2019).

Peningkatan efisiensi perbankan turut didorong oleh kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang menjaga tingkat suku bunga tetap kompetitif dan memudahkan konsumen memahami struktur biaya pinjaman dengan lebih baik. Perusahaan yang mampu menjaga atau menurunkan biaya operasional sambil mempertahankan pendapatan yang tinggi akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Namun, jika

biaya operasional meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan maka laba bersih bank akan terpengaruh dan membuat profitabilitas perusahaan berkurang (Ababiel & Nasution, 2024). Penting bagi perbankan untuk dapat mempertahankan profitabilitas yang seimbang agar dapat mencapai kewajiban pemilik saham, menaikkan daya tarik stockholder untuk pembentukan modal dan meningkatkan keyakinan Masyarakat (Adha & Reviandani, 2024).

Pada penelitian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berkaitan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan, tetapi temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih tidak konsisten. Seperti hasil penelitian dari Kessek *et al.*, (2024), Astuti *et al.*, (2023), Ramadhan & Amalia, (2023) dan Parulian & Bebasari, (2024) mengemukakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan: dengan kata lain jika BOPO mengalami peningkatan, efisiensi dan profitabilitas (ROA) akan menurun. Namun, hasil penelitian dari Sa'adah & Wahyuni, (2023) mengemukakan hasil yang berbeda bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayar kembali kewajiban untuk klien yang menginvestasikan dananya melalui kredit yang diserahkan kepada peminjam. Hal ini sangat berhubungan dengan keuntungan perusahaan. Sebab dari itu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dalam menaksir kebutuhan jumlah kredit yang diberikan. Ketika

perbankan kurang efisien dalam menyalurkan dana maka memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih rendah maka mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA). Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka rasio *Loan to Deposit Ratio* ini juga meningkat. Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pihak perusahaan. Dari hal ini perusahaan akan menambah penghasilan kinerja yang bagus maka para nasabah dan investor akan tertarik (Sugiantari *et al.*, 2019).

Penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berkaitan dengan profitabilitas masih ditemukan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian Tahu *et al.*, (2023), Sirait *et al.*, (2023) dan Sari & Pratini, (2023) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Dalam penelitian Maulana *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Ramadhan & Amalia, (2023), Saputra & Angriani, (2023) dan Parulian & Bebasari, (2024) mengemukakan hasil yang bertentangan dan mengemukakan hasil bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati (Suryani *et al.*, 2023). Perbankan menghadapi kredit bermasalah saat memberikan pinjaman kepada nasabah karena tidak semua nasabah mengembalikan pinjaman tanpa masalah (John, 2018). Tingkat kredit bermasalah ini diukur

menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) karena dapat digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank dapat memenuhi kredit bermasalah (Korompis *et al.*, 2020). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menentukan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat bernilai tidak lebih dari 5%, semakin rendah nilai NPL, semakin baik keadaan profitabilitas bank. Akibatnya, kerugian profitabilitas yang ditimbulkan oleh kredit yang bermasalah akan semakin besar (Sunaryo *et al.*, 2021). Jika jumlah kredit bermasalah meningkat, profitabilitas bank akan terpengaruh. Hal ini terjadi karena pendanaan yang tidak stabil akan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian kredit bermasalah yang berkaitan dengan profitabilitas masih terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Parulian & Bebasari, (2024) dan Ramadhan & Amalia, (2023) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yakub *et al.*, (2024), Suryani *et al.*, (2023) dan Mustabsyirah *et al.*, (2024) mengemukakan hasil yang bertentangan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Putri *et al.*, (2023), Firmanila, (2023) dan Hamidah *et al.*, (2023) mengemukakan hasil dari variabel kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap perbankan yang terdaftar di BEI.

Rentabilitas perbankan merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya (Koten & Andhani, 2022). Menurut Kasmir (2016), rentabilitas menunjukkan sejauh

mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara berkelanjutan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola sumber dana dan menyalurkannya menjadi aset produktif. NIM yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar dari pinjaman (Putri *et al.*, 2024). Ketika jumlah pinjaman meningkat dan dikelola secara efektif, maka pendapatan bunga juga akan meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan profitabilitas perbankan (Handayani *et al.*, 2019).

Perbedaan hasil penelitian mengenai *Net Interest Margin* (NIM) yang berkaitan dengan profitabilitas masih ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Maharani, (2024), Mustabsyirah *et al.*, (2024) dan Setyaningsih *et al.*, (2023) memperoleh hasil yang sama bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan dalam penelitian Fadli, (2024) dan Wahyu *et al.*, (2023) memperoleh hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang bagus dalam hal keuntungan, sedangkan ketika profitabilitas rendah maka kinerja dalam kondisi buruk (Yunianingsih, 2023). Lembaga keuangan yang paling penting memiliki tujuan akhir untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi dan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi baru, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemakmuran perusahaan, karyawan serta nasabah. Untuk mencapai tujuan yang

optimal maka memerlukan manajemen perusahaan yang baik (Wahyu *et al.*, 2023).

Penelitian pengaruh BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional juga sudah ada diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Amalia, (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Parulian & Bebasari, (2024). Kedua penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama akan tetapi kedua penelitian sejenis ini memiliki rentang waktu yang berbeda dan jumlah variabelnya masih terbatas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha & Reviandani, (2024) mengemukakan hasil yang berbeda pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang memperoleh hasil negatif namun tidak signifikan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti penelitian ini dikarenakan masih belum ada penelitian yang meneliti ditahun 2023 dan masih ditemukan hasil yang berbeda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Parulian & Bebasari, (2024) dengan penambahan berupa rentabilitas yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Alasan menambahkan rasio ini adalah karena *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit dan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuatif, rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perbankan mampu bertahan terhadap risiko suku bunga atau tekanan likuiditas.

Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengkaji ulang variabel penelitian guna mendukung hasil penelitian sebelumnya dan

menggunakan tahun penelitian yaitu periode 2019-2023. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2019 - 2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan?
3. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan?
4. Apakah Rentabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas Perbankan.
4. Untuk menguji pengaruh Rentabilitas terhadap profitabilitas Perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca dan pengetahuan mahasiswa dalam

mengimplementasikan teori dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan fokus pada pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, kredit bermasalah dan rentabilitas terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah. Dan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan oleh akademisi sebagai sumber referensi dan peneliti selanjutnya untuk membandingkan ide-ide yang dibahas dalam mata kuliah dengan variabel yang akan diteliti.

c. Bagi Perusahaan dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan faktor - faktor seperti efisiensi operasional, penyaluran kredit, pengelolaan kredit bermasalah dan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga. Selain itu penelitian ini diharapkan membantu investor memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank, membantu menilai risiko investasi dan menguntungkan untuk investasi jangka panjang.